

JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Urgensi Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Generasi Muda Di Era Gen Z

Siti Irnawati¹, Nurmala Seftyana², Widianita³, Rani Novianti Anggini⁴

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, irna8342@gmail.com

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, nurmalaseftyana@gmail.com

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, wdntt511@gmail.com

⁴Mataram, Mataram, Indonesia, raninoviantianggini@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas urgensi pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda di era generasi Z yang mengangkat permasalahan mengenai menurunnya rasa nasionalisme pada generasi muda, khususnya generasi Z, akibat pengaruh globalisasi dan deras arus informasi digital. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan pentingnya pendidikan Pancasila sebagai pondasi dalam membentuk karakter kebangsaan generasi Z dan menumbuhkan kembali semangat nasionalisme yang mulai luntur. Manfaat dari artikel ini adalah memberikan pemahaman mengenai peran pendidikan Pancasila dalam menjawab tantangan karakter dan nilai yang dianut generasi Z serta memberikan solusi strategis dalam meningkatkan nasionalisme di tengah perubahan zaman. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka dari berbagai literatur yang relevan. Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter generasi Z, nilai-nilai Pancasila, upaya meningkatkan nilai-nilai Pancasila, meningkatkan rasa nasionalisme, seperti pemanfaatan media sosial, diskusi terbuka, dan pembentukan komunitas, serta pentingnya internalisasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari guna memperkuat identitas nasional dan menjaga keutuhan bangsa.

Kata Kunci: Generasi Z, Pancasila, Nasionalisme, Pendidikan Karakter, Globalisasi

Abstract: This article discusses the urgency of Pancasila education in fostering a sense of nationalism among the younger generation, particularly generation Z, amid declining national pride influenced by globalization and the rapid flow of digital information. The aim of this article is to emphasize the importance of Pancasila education as a foundation for shaping the national character of generation Z and to revive the fading spirit of nationalism. The benefit of this article is to provide an understanding of the role of Pancasila education in addressing the challenges posed by the values and character of generation Z, as well as to offer strategic solutions for enhancing nationalism in an era of constant change. The method used in this article is a literature review of various relevant sources. The result of the discussion shows that Pancasila education can be effectively instilled through approaches suited to the character of generation Z, Pancasila values, efforts to improve Pancasila values, increase the sense of nationalism, such as the use of social media, open discussions, and community building, as well as internalization of Pancasila values in everyday life to strengthen national identity and preserve the unity of the nation.

Keywords: Generation Z, Pancasila, Nationalism, Character Education, Globalization.

*Correspondence Address: wdntt511@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	2 June 2025	-	30 November 2025

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Di era Generasi Z yang serba digital dan dipengaruhi oleh arus globalisasi, nilai-nilai nasionalisme menghadapi tantangan besar. Generasi muda saat ini, atau yang sering disebut “Generasi Muda”, tumbuh dalam lingkungan yang sangat dinamis, di mana pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi dapat mengikis rasa cinta tanah air jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang mendalam tentang identitas bangsa. Dalam konteks inilah, Pendidikan Pancasila muncul sebagai fondasi krusial untuk menanamkan semangat nasionalisme dan membentuk karakter generasi muda yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Pancasila bukan sekadar ideologi dasar negara, melainkan panduan hidup yang mengajarkan kebinekaan, keadilan sosial, dan persatuan. Namun, di tengah maraknya individualisme dan pragmatisme di kalangan Gen Z, pendidikan Pancasila seringkali dianggap kurang relevan atau hanya sebagai formalitas belaka. Padahal, justru di era disrupsi seperti sekarang, pemahaman mendalam tentang Pancasila menjadi urgensi strategis untuk memperkuat ketahanan mental dan moral generasi muda. Artikel ini akan mengkaji sejauh mana pendidikan Pancasila berperan menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda, serta strategi yang dapat dilakukan agar pembelajaran Pancasila tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia tetap memiliki jiwa patriotik dan mampu menjadi garda terdepan dalam menjaga keutuhan bangsa di tengah gempuran globalisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana karakteristik gen z memengaruhi semangat nasionalisme mereka dan mengapa pendidikan pancasila sangat penting untuk gen z di era globalisasi saat ini, lalu apa strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan kembali semangat nasionalisme melalui pendidikan pancasila pada gen z. Ketiga rumusan masalah ini akan menjadi dasar dalam membahas urgensi pendidikan pancasila dalam menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda di era generasi z. Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan pentingnya karakter dan identitas kebangsaan generasi muda, khususnya generasi z dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi generasi z dalam mempertahankan semangat nasionalisme ditengah pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi serta memberikan solusi dan strategi yang relevan untuk menginternalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari generasi z melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kebiasaan mereka.

METODE | METHOD

Artikel ini disusun menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang membahas tentang pendidikan Pancasila, karakteristik Generasi Z, dan semangat nasionalisme. Menurut Susanto (2018), Dengan mengandalkan literatur yang sudah ada, maka dapat membangun kerangka teori yang kuat dan memperkuat argumen dengan data atau pendapat para ahli yang kredibel.

Alasan pemilihan metode ini adalah karena studi pustaka memungkinkan untuk melakukan kajian secara mendalam tanpa keterbatasan ruang dan waktu seperti pada penelitian lapangan. Selain efisien dari segi biaya dan waktu, metode ini juga cocok untuk topik yang membutuhkan pemahaman konseptual yang luas, seperti nilai-nilai ideologis dan karakter generasi. Dengan demikian, metode ini dinilai paling tepat untuk mengkaji urgensi pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan semangat nasionalisme di era Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Menurut (Susanto, 2018), Nasionalisme merupakan sebuah paham yang mewujudkan dan mempertahankan kedaulatan suatu negara (dalam bahasa Inggris: nation) dengan menciptakan sebuah gagasan identitas bersama untuk sekelompok masyarakat. Nasionalisme dapat pula diartikan sebagai paham yang berkaitan dengan kebangsaan dan rasa cinta tanah air yang perlu dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat dalam suatu negara (Alfaqi, 2016). Selain itu, nasionalisme menurut (Perry, 2013) adalah sebuah ikatan sadar dari sekelompok manusia yang memiliki kesamaan media komunikasi (bahasa), kesamaan kebudayaan, serta kesamaan sejarah yang ditandai dengan kemenangan atau nasib bersama yang saling terikat dalam sebuah bangsa tertentu. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan paham yang menyatukan masyarakat dari berbagai budaya yang berbeda berlandaskan rasa senasib dan cinta tanah air.

Adapun urgensi penerapan Pendidikan Pancasila bagi generasi z, yakni khususnya dikalangan pelajar dewasa ini perlu ditanamkan sedini mungkin, hal ini bermanfaat agar dapat terwujud sikap saling gotong royong, cara berkeadilan sosial, dan sebagainya (Wahyudi, 2022). Contohnya jika terjadi perkelahian/ tawuran antar pelajar karena kurang tumbuhnya kesadaran pelajar terhadap hukum. Akibat lemahnya kesadaran hukum, kehidupan masyarakat akan menjadi resah dan tidak tentram. Oleh karena itu, kita hendaknya mengembangkan sikap sadar terhadap hukum. Kesadaran hukum perlu ditanamkan sejak dini yang berawal dari lingkungan keluarga, yaitu setiap anggota keluarga dapat melatih dirinya memahami hak-hak dan tanggung jawabnya terhadap keluarga, menghormati hak-hak anggota keluarga lain, dan menjalankan kewajibannya sebelum menuntut haknya. Apabila hal ini dapat dilakukan, maka ia pun akan terbiasa menerapkan kesadaran yang telah dimilikinya dalam lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan masyarakat dan bahkan Negara (Nurkasihani, 2018). Terlebih Orang tua harus menanamkan nilai pendidikan yang utuh dan mencerminkan kemandirian melalui parenting yang dilakukan oleh civitas sekolah/ lembaga/ instansi yang terkait (Putra, Prakasa, dkk., 2022). Pancasila sangat diperlukan pada masa globalisasi sebagai pembatas untuk memilih budaya yang dapat diterima dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara Indonesia. Selain itu, Pancasila juga berperan sebagai alat untuk menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, karena di era globalisasi ini batasan-batasan antar negara seakan tidak terlihat, sehingga kebudayaan luar, serta informasi-informasi berita internasional masuk dengan mudah dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Febrianto, 2021). Adapun cara Pancasila dalam menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda di era gen z di antaranya:

1. Untuk Meningkatkan Semangat Nasionalisme dan Karakter generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir di tahun 1995-2010. Generasi ini seringkali disebut Generasi Net atau Generasi Internet (Wibawanto, 2016). Gen Z adalah generasi yang sangat tinggi tingkat adaptifnya terhadap kemajuan teknologi. Generasi ini cenderung memecahkan sebagian besar persoalan mereka dengan teknologi (Abrar, 2020). Contohnya saja, ketika mengerjakan tugas sekolah atau kuliah, mereka cenderung lebih banyak mencari di buku elektronik atau sumber digital. Selain itu, untuk persoalan lain, seperti berekspresi pun cenderung banyak dilakukan di media sosial, misalnya di aplikasi Tiktok, Twitter, Instagram, dan lain-lain. Ada beberapa karakteristik khusus yang membedakan antara Generasi Z dan generasi lainnya. Hal ini pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastini, 2020).

Dari aspek dalam memandang segala hal, rasa komitmen yang dimiliki Generasi Z dapat dikatakan kurang. Selain itu, Generasi Z cenderung hidup untuk saat ini dan lebih bahagia dengan apa yang mereka dapat di masa ini. Hal ini tidak sama dengan Generasi Baby Boomer yang lebih memiliki cara pikir yang komunal serta terpadu, Generasi X seringkali memiliki cara pikir untuk jangka menengah dan cara pandang yang terfokus pada dirinya sendiri, sedangkan Generasi Y atau milenial umumnya berpikir jangka pendek dan sedikit lebih egoistik.

Dari aspek penggunaan teknologi, Generasi Z menggunakan teknologi dengan intuitif sebab mereka telah terbiasa dengan IT sejak lahir. Hal ini berbeda dengan Generasi Baby Boomer yang cukup tergantung kepada instruksi dalam berurusan dengan IT. Selain itu, generasi ini hanya mengetahui bagian-bagian tertentu saja dari teknologi dan digunakannya pun tidak setiap waktu. Kebanyakan orang dari generasi ini masih kesulitan untuk mengoperasikan teknologi. Namun, ada pula sejumlah kecil yang tetap mencoba berusaha memahami teknologi, meskipun tidak secara lengkap. Sementara itu, Generasi X cenderung cukup percaya diri dalam menggunakan IT, sedangkan Generasi Y (milenial) telah terbiasa mengoperasikan teknologi di dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari aspek nilai yang dianut, Generasi Z bereaksi dengan cepat mengenai nilai-nilai baru, cenderung memikirkan hidup untuk jangka waktu sekarang, tidak terlalu berpikir panjang, sering mencari kesenangan yang menyebabkan terjadinya bentrokan antara hiburan dan pekerjaan, memiliki perhatian yang mudah terbagi, kurang memiliki keinginan untuk memahami sesuatu, serta kurang memahami konsekuensi. Hal ini sangat berbeda dengan mereka yang merupakan Generasi Baby Boomer. Mereka jauh lebih sabar, mempunyai EQ yang tinggi, sangat menghargai budaya, suka bekerja keras, tetapi lebih pasif dan tidak fleksibel. Generasi X cukup terbuka dan memiliki toleransi terhadap perbedaan, cukup pekerja keras, praktis, menaati aturan, tetapi lebih materialistis dan cenderung ingin membuktikan kemampuan yang dimiliki. Sementara itu, nilai yang melekat pada diri Generasi Y adalah fleksibel, kreatif, berdikari, selalu mencari ilmu dan wawasan baru, sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih luas. Namun, generasi ini memang tidak menghormati budaya sebesar yang dilakukan oleh Generasi Baby Boomer, soft skill dan EQ tergolong rendah, lebih sombong, serta menyukai pekerjaan paruh waktu dan pekerjaan rumahan.

Dalam setiap generasi tersebut, karakteristik yang berbeda menyebabkan berbeda pula tantangan yang dihadapi. Dalam hal ini, sejalan dengan karakteristik Gen Z di atas, generasi ini cenderung sangat mudah terpapar nilai dan paham baru dari luar. Terlihat dari kurangnya apresiasi mereka terhadap budaya sendiri serta pola dan gaya hidup yang mengimitasi bangsa lain. Hal ini menyebabkan Generasi Z seringkali lupa jati diri bangsanya sendiri dan malah lebih memilih nilai-nilai barat yang tidak semuanya dapat sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Di samping itu, hal ini membuat rasa nasionalisme mereka menipis seiring waktu.

2. Nilai-nilai Pancasila

Pancasila disebutkan sebagai dasar negara Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pancasila diharapkan dapat menjadi pedoman atau pandangan hidup sekaligus sebagai dasar kerukunan (Notonegoro). Dalam Pancasila memiliki serangkaian nilai yaitu seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan yang bersifat universal, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai oleh keseluruhan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila ialah sebagai berikut :

Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa segala hal yang berkaitan dengan segala pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral, moral penyelenggara negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum, peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara didasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai Ketuhanan yang juga memperkuat generasi Z untuk tetap mempertimbangkan segala hal-hal yang masuk, tidak dengan menerapkan atau menerimanya secara begitu saja tanpa memikirkan apakah sudah sesuai dengan norma agama yang dia anut.

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, mengandung nilai kesadaran moral, sikap, tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma, aturan, dan kebudayaan terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Walau memang setiap individu tumbuh dengan norma dan aturan yang berbeda-beda yang mungkin mempengaruhi bagaimana

individu tersebut berotkir, berbicara, dan bersikap. Namun, kita memiliki tujuan yang sama bagaimana dengan nilai tersebut dapat menjadikan individu yang dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungannya dan sesuai dengan bagaimana dia harus bersikap.

Persatuan Indonesia, merupakan nilai yang dimana jika bercermin pada Negara Indonesia yang penuh akan keberagaman, seperti suku, adat istiadat, ras, jenis kelamin dan lain sebagainya memang membutuhkan landasan untuk mempersatukan satu sama lain. Dengan didukungnya wawasan kebangsaan dibangku sekolah sehingga membuat seluruh masyarakat memiliki sikap toleransi antar satu sama lain. Dengan adanya sikap toleransi tersebut menjauhkan dari perpecahan. Persatuan Indonesia meliputi persatuan, kesatuan, kepentingan pribadi dan golongan. Dengan akses komunikasi yang semakin luas, semakin luas pula relasi dengan semua orang yang berasal dari berbagai penjuru, nilai ini dapat menjadikan individu mengerti bagaimana untuk saling menghargai dan toleransi antar sesama di berbagai perbedaan agar tidak terjadi yang namanya perpecahan.

Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Merupakan nilai yang memiliki nilai kerakyatan dan kebijaksanaan dengan kata lain diselesaikan dengan persatuan manusia. Seperti yang kita dengar dengan sebutan musyawarah mufakat untuk mencapai kesepakatan yang baik dilaksanakan penuh tanggungjawab. Begitupun nilai yang terkandung ialah tidak memaksakan kehendak, berjiwa besar, menerima pendapat atau keputusan orang lain, dan demokrasi. Negara demokrasi dekat dengan yang namanya musyawarah, yang mana memang musyawarah memang salah satu jalan terbaik untuk menentukan suatu keputusan tanpa melibatkan kekerasan. Bagi generasi Z di era globalisasi ini, musyawarah memang harus diterapkan agar tidak mudah terprovokasi dan mengerti apa yang harus dipilih dan dipilih.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yakni terdapat nilai mengembangkan perbuatan luhur, kekeluargaan, gotong royong dan juga mengembangkan sikap adil terhadap sesama serta menjalankan kewajiban dan menghargai kehormatan orang lain. Berhubungan dengan nilai keadilan di era globalisasi bagi generasi Z ini sebagai bekal bagaimana menjadi seorang pemimpin atau penerus bangsa yang adil, tidak memilih yang paling diantara yang lain. Memahami bagaimana menjalankan suatu tanggungjawab, hak, dan kewajiban yang sesuai.

3. Upaya Meningkatkan nilai-nilai pancasila

Nilai – nilai Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting bagi generasi bangsa Indonesia, kita harus mempertahankan nilai – nilai Pancasila agar tidak luntur dan pudar. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, yang diharapkan dapat menjadi ideologi dan pandangan masyarakat Indonesia serta menjadi pemersatu bangsa. Pancasila juga menjadi identitas bangsa yang berisi nilai-nilai dasar etika kemasyarakatan yang diharapkan dapat membentuk karakter bangsa. Pancasila adalah pondasi dan acuan untuk menjalankan pemerintahan, dengan adanya pancasila maka negara Indonesia memiliki pondasi kuat untuk menjalankan pemerintahan.

Maka kita harus menekankan nilai-nilai pancasila pada generasi muda untuk terus membangun bangsa dan negara, dengan berpacu pada pancasila. Agar tetap terjaganya nilai-nilai Pancasila dan diterapkan secara terus menerus. Beberapa hal yang bisa kita lakukan adalah sebagai berikut :

a. Menumbuhkan kesadaran

Menumbuhkan kesadaran adalah hal pertama yang harus dilakukan untuk menyadarkan generasi Z tentang pentingnya nilai – nilai Pancasila. Sifat dan pola pikir generasi Z berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka tidak bisa lagi diberikan informasi dengan cara yang monoton seperti ceramah. Hal ini disebabkan generasi Z sudah terbuka dengan sudut pandang yang lebih modern. Cara yang lebih efektif untuk generasi Z adalah memanfaatkan medial sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa generasi Z lebih banyak berinteraksi di media sosial dibandingkan dengan dunia nyata. Dengan

menggabungkan metode ceramah dan media sosial menjadi perantaranya yang lebih efektif untuk generasi Z. Selain itu memanfaatkan media sosial sebagai wadah diskusi pentingnya nilai – nilai Pancasila adalah salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas komunikasi dengan generasi Z, dengan memberika mereka ruang diskusi di platform media sosial dapat meningkatkan rasa keingintahuan mereka dan juga memberi mereka pemahan yang lebih mendalam (purwningrum, 2021).

b. Penerimaan bahwa nilai – nilai Pancasila adalah jati diri bangsa Indonesia

Setelah generasi Z menyadari tentang pentingnya nilai – nilai Pancasila, mereka harus belajar untuk menerima nilai – nilai Pancasila. Generasi Z memiliki pola pikir terbuka dan karakter diri yang sulit untuk didefinisikan. Karakter yang sulit untuk didefinisikan terjadi karena generasi Z melihat karakter diri mereka tidak hanya dari penilaian satu orang yang membuat satu sudut pandang saja, tetapi mereka menilai diri mereka dari penilaian banyak orang yang menghasilkan sudut pandang yang luas dan berbeda beda. Oleh karena itu generasi Z terkadang merasa sulit untuk memahami dirinya sendiri untuk menentukan nilai – nilai yang seharusnya mereka butuhkan. Peran dari orang – orang di sekitar mereka seperti orangtua, guru, teman sebaya, atau komunitas terkait sangat penting dalam membantu mereka untuk menentukan nilai – nilai yang mereka harus pahami. Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan dengan karakteristik generasi Z, salah satunya adalah melakukan pendekatan personal yang bisa mengarah sebagai motivator bagi mereka. Selain itu kita juga bisa melakukan pendekatan melalui diskusi terbuka dengan mereka, hal ini dikarenakan diskusi merupakan strategi yang tepat bila kita ingin menyesuaikan dengan karakteristik generasi Z yang suka memegang kendali atas keputusan yang mereka pilih. Melalui pendekatan tersebut diharapkan mereka bisa menerima nilai -nilai Pancasila (purwningrum, 2021).

c. Internalisasi dan penguatan

Setelah mereka memahami dan menerima nilai – nilai Pancasila, kita harus memberikan mereka motivasi dalam diri mereka bahwa nilai – nilai Pancasila selaras dengan keyakinan, pola pikir, dan karakter mereka. Pada tingkatan ini mereka akan mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila pada kehidupan mereka dan bisa menjadi contoh bagi teman – teman sebayanya. Strategi yang bisa dilakukan agar generasi ada di tahap ini adalah goal setting, generasi Z memiliki pola fikir yang sangat realistis dalam merencanakan masa depan mereka. Dengan strategi goal setting yang tetap ada dasar nilai – nilai pancasila diharapkan membuat mereka terbantu dan semakin menerapkan nilai – nilai Pancasila pada kehidupan mereka. Selain goal setting, strategi yang bisa dilakukan adalah membuat komunitas yang bergerak dalam bidang sosial seperti kemanusiaan. Generasi Z sangat tertarik dengan hal – hal yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi terutama dalam mengembangkan potensi diri (purwningrum, 2021).

4. Meningkatkan Rasa nasionalisme

Dapat diketahui bahwa nasionalisme, globalisasi, dan Generasi Z merupakan tiga hal yang saling berkaitan erat. Generasi Z yang lahir dan tumbuh hingga saat ini disinyalir memiliki penurunan rasa nasionalisme terhadap bangsanya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh negatif akibat adanya globalisasi. Berikut ini cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali rasa nasionalisme menurut (Nurbaidah, 2015), sebagai berikut diantarnya:

1. Mengembangkan berbagai produk dalam negeri yang unik dan berkualitas, dengan begitu, Generasi Z akan mencintai produk dalam negerinya sendiri.
2. Penerapan atau pengalaman nilai-nilai yang terdapat dalam sila Pancasila di segala aspek kehidupan.
3. Berpegang teguh pada agama.
4. Melakukan filterisasi terhadap ideologi yang masuk.
5. Adanya pendampingan dari para guru dan orang tua (Nurbaidah, 2015).

6. Menampilkan tarian adat atau makanan tradisional bangsa yang begitu kaya, sehingga Generasi Z menyadari bahwa budaya bangsanya merupakan anugerah Tuhan yang tidak ternilai harganya.
7. Mengenalkan budaya bangsa Indonesia dengan dikemas secara menarik di media sosial.
8. Menggunakan teknologi dan media sosial sebagai media penyebaran untuk meningkatkan nasionalisme. Ini merupakan salah satu upaya strategis sebab Gen Z, seperti yang telah diuraikan di atas, memiliki kecenderungan yang kuat untuk tidak lepas dari teknologi

Untuk meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan generasi z, diperlukan berbagai Langkah yang mencakup pengembangan produk lokal, penerapan nilai-nilai Pancasila, penguatan aspek keagamaan, serta penyaringan dialog asing. Selain itu peran orang tua sangat krusial dalam mendampingi generasi z. memperkenalkan budaya Indonesia melalui tarian, kuliner tradisional, dan konten menarik di media sosial juga dapat membantu generasi z menyadari dan mencintai warisan budaya mereka. Pemanfaatan teknologi dan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi mengenai nasionalisme menjadi strategi yang efektif, mengingat ketergantungan generasi z pada teknologi.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Urgensi pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan semangat nasionalisme pada generasi muda, khususnya generasi z, nilai-nilai Pancasila, upaya meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan rasa nasionalisme, ditengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Generasi ini memiliki karakter unik yang terbuka terhadap hal-hal baru, adaptif terhadap teknologi, namun cenderung kurang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka, seperti penggunaan media sosial, diskusi terbuka, dan metode edukatif yang kreatif.

Melalui strategi seperti peningkatan kesadaran, penerimaan nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa, serta internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, generasi z dapat diarahkan untuk memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sosial, pendidikan dan budaya dapat memperkuat identitas bangsa serta membentengi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi.

REFERENSI | REFERENCE

- AW, Anggi, S.R.F, Nadine, dkk. (2022). Peran Pancasila di Era Globalisasi Pada Generasi Z. *Jurnal Intelektiva*. Vol 4(1).
- D. S, Intan, dkk. (2024). Analisis Sikap Generasi Z Terhadap Nasionalisme Dalam Konteks Pancasila Di Universitas Negeri Medan Prodi Pendidikan Biologi. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*. Vol 1(8).
- Fauzan, A., Kurniawansyah, E., & Salam, M. (2021). Pengembangan buku revitalisasi dan reaktualisasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 4(2);43-51.
- H. L.D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 10(2).
- Oktaviana, Sindi, dkk. (2024). Pancasila Dan Generasi Z Dalam Memperkuat Identitas Kebangsaan di Era Digital. *Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*. Vol 4(1).
- R. R. Alya, T.D, Anastasya, F.F, Dinda. (2023). Nilai Moral Pancasila Untuk Membangun Bangsa di Era Generasi Z. *Jurnal Indigenous Knowledge*. Vol 2(2).
- S. M.P, Azzahra, S, Resi, H, Widodo. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*. Vol 4(1);18.

- Sutisna, M, dkk.(2022). Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Usia Dini Bagi Generasi Z. *Jurnal Citizenship Virtues*. Vol 2(2);327-338.
- Wahyuni, D, F.F, Yayang, A.D, Dinie. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Generasi “z” di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5(3).
- Wulandari, W, F.F, Yayang, A.D, Dinie. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5(3).
- Wulandari, W, F.F., Yayang, A.D., & Dinie. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.Vol 5(3).